

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan tata tertib sekolah di SMK Satria Bhakti Nganjuk memiliki peran yang sangat penting dan efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas X. Disiplin yang dikembangkan melalui tata tertib bukan hanya sebatas kewajiban administratif, tetapi merupakan proses pendidikan karakter yang menumbuhkan integritas, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan diri. Kebiasaan-kebiasaan sederhana namun dilakukan secara konsisten—seperti hadir tepat waktu, menjaga kerapian berpakaian, menaati prosedur sekolah, serta menunjukkan etika berinteraksi yang baik—menjadi dasar kuat yang membangun pola perilaku disiplin dalam diri siswa. Penerapan tata tertib yang mencakup aspek relasional, penataan, perlindungan, pribadi, dan etiket, sebagaimana dikemukakan oleh Thornberg, terbukti tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang teratur, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pedagogis yang membentuk kesadaran moral siswa. Tata tertib membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan, sekaligus

menanamkan kebiasaan bertindak sesuai norma yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona dan Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pentingnya keteladanan pembiasaan serta peran lingkungan dalam penguatan karakter. Budaya disiplin di SMK Satria Bhakti Nganjuk tumbuh melalui sinergi antara kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, dan seluruh warga sekolah yang secara konsisten memberikan arahan, contoh, dan pengawasan proporsional. Kultur sekolah yang positif terbukti menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan sehingga kepatuhan yang muncul bukan semata-mata karena adanya pengawasan, tetapi karena tumbuhnya kesadaran diri. Selain itu, dukungan keluarga turut memperkuat pembiasaan yang dilakukan di sekolah sehingga nilai kedisiplinan dapat melekat dan tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Dengan demikian, penerapan tata tertib di SMK Satria Bhakti Nganjuk tidak hanya menciptakan ketertiban perilaku, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin yang berkelanjutan. Disiplin yang terbentuk melalui proses internalisasi ini menjadi modal penting bagi siswa untuk menghadapi tuntutan kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja di masa depan, serta menjadi bagian integral dari pendidikan karakter yang ingin diwujudkan oleh sekolah.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan tata tertib sekolah merupakan faktor utama yang membentuk karakter disiplin siswa kelas X di SMK Satria Bhakti Nganjuk. Tata tertib berfungsi tidak hanya sebagai seperangkat aturan yang mengatur perilaku, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan karakter yang menginternalisasi nilai moral, etika, tanggung jawab, dan kontrol diri. Aturan yang dirancang secara jelas serta dijalankan secara konsisten telah menciptakan lingkungan belajar yang mendorong terbentuknya disiplin sebagai bagian dari kepribadian siswa. Proses penerapan tata tertib yang dilakukan melalui pembiasaan harian, penegakan aturan yang tegas, pembinaan, pengawasan, dan keteladanan terbukti membentuk perilaku disiplin yang semakin stabil dan berkelanjutan. Siswa mulai terbiasa hadir tepat waktu, menyiapkan perlengkapan belajar secara mandiri, menjaga ketertiban, serta mematuhi prosedur akademik dengan kesadaran pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin tidak lagi muncul sebagai respons terhadap hukuman atau teguran, tetapi berkembang menjadi komitmen internal yang tumbuh melalui proses pembiasaan. Temuan penelitian ini selaras dengan teori Soedarsono dan Park Sun Young yang menegaskan bahwa pembentukan karakter melibatkan proses internalisasi nilai, pemahaman perilaku benar dan salah, pembiasaan kebiasaan baik, dan keteladanan dari lingkungan sekitar. Keempat aspek tersebut terbukti

berjalan harmonis di SMK Satria Bhakti Nganjuk, di mana guru, wali kelas, guru BK, dan pimpinan sekolah secara konsisten memberikan contoh dan arahan yang memperkuat proses pendidikan karakter. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, dan siswa menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam perilaku disiplin siswa kelas X setelah tata tertib diterapkan secara optimal. Berbagai bentuk pelanggaran ringan mengalami penurunan yang drastis, tingkat kepatuhan terhadap aturan semakin meningkat, dan kesadaran siswa untuk berperilaku disiplin mulai tumbuh tanpa perlu pengawasan ketat. Siswa juga mengakui adanya perubahan dalam pola pikir mereka terkait kedisiplinan, khususnya dalam hal ketepatan waktu dan kesiapan belajar. Temuan tersebut diperkuat oleh data dokumentasi guru BK yang menunjukkan perubahan komposisi kedisiplinan siswa secara nyata. Sebelum penerapan tata tertib secara konsisten, sebagian besar siswa berada pada kategori cukup disiplin. Namun setelah beberapa bulan pembiasaan, terjadi peningkatan drastis: kategori baik meningkat menjadi 79,2%, sedangkan kategori baik sekali muncul sebagai indikator bahwa sebagian siswa telah mencapai tingkat disiplin yang melampaui standar. Perubahan ini menegaskan bahwa tata tertib telah berhasil menginternalisasi nilai disiplin dalam diri siswa melalui tahap transformasi perilaku yang sistematis dan berkelanjutan. Secara

keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa tata tertib sekolah berperan sangat efektif dalam membentuk dan meningkatkan karakter disiplin siswa kelas X di SMK Satria Bhakti nganjuk. Disiplin yang terbentuk tidak hanya bersifat sementara atau bergantung pada pengawasan guru, tetapi telah berkembang menjadi kebiasaan positif yang lahir dari kesadaran pribadi. Hal ini menjadi modal penting bagi siswa dalam mempersiapkan diri menuju dunia kerja, di mana kedisiplinan merupakan unsur fundamental dari profesionalisme dan etika kerja. Dengan demikian, penerapan tata tertib dapat dinyatakan berhasil sebagai strategi pembentukan karakter dan sebagai fondasi penting dalam menciptakan lulusan yang berkarakter kuat bertanggung jawab dan berintegritas.

## **B. Implikasi**

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa tata tertib sekolah merupakan instrumen strategis dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu bergerak dari sekadar penegakan aturan menuju pembudayaan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Dengan demikian, kedisiplinan siswa tidak hanya terwujud dalam kepatuhan formal, tetapi juga dalam kesadaran moral yang mendukung pembentukan karakter bangsa

### **C. Saran**

Saran yang dapat dikemukakan dari kesimpulan di atas adalah sebagai berikut :

1. Sekolah perlu menjaga konsistensi penerapan tata tertib agar kedisiplinan siswa tetap terjaga dan tidak mengalami penurunan
2. Tata tertib sebaiknya dievaluasi secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.
3. Perlu adanya sinergi antara kepala sekolah, guru, staf dan komite sekolah dalam menegakkan tata tertib sehingga terjadi kekonsistenan.